

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor pariwisata sangat penting bagi negara-negara di seluruh dunia. Setiap negara berupaya keras memajukan industri pariwisata mereka karena sektor ini menjanjikan pendapatan yang signifikan. Perkembangan industri di negara lain telah meningkatkan pendapatan penduduk yang memungkinkan mereka untuk dapat bepergian ke luar negeri untuk berlibur, menyegarkan diri setelah bekerja keras, atau mempelajari budaya asing selain di Indonesia. Pariwisata berperan penting dalam perekonomian nasional, terlihat dari peningkatan pendapatan nasional, pendapatan daerah, dan devisa negara. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekspor utama bagi banyak negara, menyumbang sekitar 6% dari total ekspor global dan 30% dari ekspor jasa global. Seperti industri lain yang terlibat dalam perdagangan internasional, pariwisata juga dikenakan pajak dan subsidi perdagangan. Meskipun sebagian besar analisis kebijakan perdagangan standar dapat diterapkan pada perdagangan barang atau jasa, ada beberapa karakteristik khusus pariwisata yang membedakannya dari perdagangan barang. Pariwisata melibatkan konsumen yang bepergian ke negara pengekspor untuk mengonsumsi barang dan jasa. Selain itu, saat mengunjungi destinasi, wisatawan mengonsumsi berbagai barang dan jasa. Ini berarti bahwa pilihan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada harga yang ditawarkan oleh satu pemasok, tetapi juga pada harga keseluruhan paket barang dan jasa yang diharapkan akan dikonsumsi selama perjalanan. (Fadhiil et al., 2024)

Pariwisata dianggap sebagai sumber daya yang tak terbarukan, mirip dengan minyak, hasil hutan, dan pertambangan. Pemulihan sektor pariwisata memerlukan kerjasama antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan pihak terkait lainnya. Untuk mengoptimalkan peran pariwisata, perlu ada prosedur kerja yang jelas dalam pengembangan layanan pariwisata sebagai panduan untuk menetapkan arah, tujuan, sasaran, dan strategi kebijakan pelatihan layanan pariwisata di Indonesia. Agar tujuan ini tercapai, sektor pariwisata harus dikembangkan dengan serius dan profesional, tidak hanya untuk

meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga untuk menarik investor dan mempromosikan sejarah budaya lokal kepada wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terlibat, termasuk dalam pengelolaan perizinan yang menjadi fokus utama dalam pengembangan sektor ini. Pentingnya sektor pariwisata dalam pembangunan serta peluang pendapatan bagi industri pariwisata di Indonesia menjadi alasan utama mengapa pariwisata harus terus dikembangkan, meskipun kondisinya belum optimal. (Philona et al., 2022)

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan pariwisata yang sangat beragam. Sebagai negara maritim dengan banyak pulau, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam ini meliputi keanekaragaman hayati, energi, materi, ruang, dan berbagai jenis lainnya. Berkat potensi sumber daya alam ini, pemerintah saat ini sedang berusaha untuk mengembangkannya, terutama melalui sektor pariwisata. Upaya aktif pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia terlihat jelas dari kontribusi besar sektor ini terhadap devisa negara. Indonesia memiliki berbagai destinasi wisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Pariwisata memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kehidupan penduduk lokal. Perkembangan pariwisata dapat membawa dampak positif maupun negatif. Sikap adalah kecenderungan yang terbentuk sebagai respons terhadap stimulus yang dirasakan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Jika penduduk setempat mengalami dampak positif dari pariwisata, mereka kemungkinan besar akan memiliki sikap yang positif terhadap pengembangan pariwisata. (Dewi, 2023)

(Ekonomi & Udayana, 2021) mengemukakan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti berkontribusi pada penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja, memperluas peluang usaha di sektor formal dan informal, meningkatkan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui

pajak dan retribusi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meratakan pembangunan.

Sebagai bagian dari studi sosiologi, ekonomi dipandang sebagai alat penting untuk memperbaiki kondisi masyarakat, terutama dalam menanggulangi kemiskinan. Sosiologi meneliti bagaimana struktur sosial, termasuk sistem ekonomi, mempengaruhi individu dan kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks ini, ekonomi berperan sebagai sarana untuk menciptakan peluang ekonomi, seperti pekerjaan dan peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi kemiskinan. Saat perekonomian tumbuh dan berkembang, peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat semakin besar. Hal ini memberikan akses bagi masyarakat untuk memperoleh kebutuhan dasar mereka, seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan tempat tinggal yang memadai. Dampaknya, dalam jangka panjang, adalah peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan adalah tujuan utama bagi setiap keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan agar dapat hidup layak, sehat, dan produktif. Kesejahteraan masyarakat mencerminkan kondisi di mana kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi dan mereka mencapai kualitas hidup yang baik dari segi kesehatan, ekonomi, dan sosial. Dengan menjadikan ekonomi sebagai sarana untuk mengurangi kemiskinan.

Salah satu tanda kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pendapatan dan tingkat pengangguran yang rendah. Industri pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat di sekitar tempat wisata, serta menciptakan lapangan kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan jumlah tenaga kerja. (Zechner & Sihto, 2023) mengemukakan bahwa Ekonomi kesejahteraan merupakan bagian dari kesejahteraan sosial yang bisa terhubung dengan pengukuran uang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

(li & Pustaka, 2006) mengemukakan bahwa Kesejahteraan berlaku untuk individu, keluarga, dan masyarakat. Pada tingkat individu, elemen seperti kebahagiaan atau kesedihan, ketenangan

jiwa atau kecemasan, serta kepuasan atau ketidakpuasan, adalah faktor subjektif yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Pada tingkat keluarga, keadaan perumahan yang memadai, seperti akses terhadap air bersih, adalah contoh indikator objektif.

Tingkat kepuasan anggota keluarga terhadap kondisi rumah juga termasuk indikator subjektif. Pada tingkat masyarakat, indikator objektif meliputi angka kematian bayi, tingkat pengangguran, dan jumlah orang yang tidak memiliki tempat tinggal. Kesejahteraan subjektif diukur melalui tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat. Pendekatan ini menjadi standar ukuran kesejahteraan di negara maju, termasuk Amerika Serikat. Pengembangan pariwisata adalah bagian integral dari upaya pembangunan di Indonesia. Tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Indonesia. Prioritas dan arah kebijakan pembangunan mencakup peningkatan pendapatan pemerintah, ekspansi serta pemerataan peluang usaha dan lapangan kerja, percepatan pembangunan daerah, dan hal-hal lainnya, semuanya dilakukan dengan memperhatikan identitas nasional, keberlanjutan, dan penggunaan optimal sumber daya yang tersedia. Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif dalam mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata, khususnya selama akhir pekan dan hari libur nasional. Masyarakat ikut terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi dan sosial di sektor pariwisata, seperti berdagang (melalui warung makan, restoran, penjual keliling, dan pedagang souvenir), menjadi juru parkir, dan mengelola objek wisata. (Lin & Huang, n.d.)

Kegiatan pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran melalui pendapatan yang dihasilkan. Destinasi pariwisata bisa menciptakan peluang kerja dan membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pengembangan obyek wisata seringkali merangsang pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Sebagai contoh, pedagang lokal, pengrajin souvenir, dan pemilik warung makan akan mendapatkan keuntungan dari kunjungan wisatawan. Banyak masyarakat yang memandang pariwisata sebagai

opsi pembangunan karena manfaatnya yang memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan.(Prayitno et al., 2024)

Kawasan Wisata adalah tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dikelola secara optimal karena berhubungan langsung dengan masyarakat. Untuk mengembangkan kawasan wisata, biasanya dilakukan sejumlah langkah seperti merevitalisasi kawasan, membangun infrastruktur, dan mengelola untuk menarik wisatawan serta menyediakan fasilitas rekreasi untuk keluarga. Saat ini, pemerintah kota dan daerah bersaing untuk mengelola tempat wisata dengan baik guna menarik pengunjung. Rekreasi juga penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental dari stres yang diakibatkan oleh rutinitas harian, dan tidak selalu memerlukan biaya besar. (Xuanming et al., 2023)

Kabupaten Toraja Utara, berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki pusat administrasi di Rantepao. Kabupaten ini memiliki berbagai tempat wisata di beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Kesu', di mana terdapat objek wisata Ke'te' Kesu'. Desa ini terkenal karena budaya dan kehidupan sosialnya yang unik, menjadikannya destinasi wisata yang menarik. Salah satu daya tarik utamanya adalah tradisi adat masyarakat dalam upacara penguburan yang sangat megah. Tradisi ini merupakan bagian dari ajaran nenek moyang suku Toraja yang telah diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman hidup, yang masih dipegang kuat oleh masyarakat Toraja hari ini. Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, memainkan peran kunci dalam mengembangkan industri pariwisata dan memanfaatkan potensi pariwisata di daerah tersebut.(Barumbun & Ridha, 2017)

Pemerintah Kabupaten Toraja Utara memiliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) yang bertugas mengatur sektor pariwisata di wilayah tersebut. Disbudpar Toraja Utara memiliki kewenangan untuk mengelola dan merumuskan kebijakan serta strategi terkait pengembangan pariwisata. Secara umum, pengembangan pariwisata di Toraja Utara dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara dengan dukungan dari pihak swasta yang memiliki objek wisata. Kabupaten Toraja Utara, dengan kekayaan budaya yang unik dan terjaga baik, serta keindahan alam pegunungan

yang masih alami, menjadi destinasi menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Berbagai tempat wisata seperti "Negeri Di Atas Awan" di Kecamatan Kapala Pitu, wisata tongkonan dan kuburan batu di "Ke'te Kesu", serta wisata pembuatan kain tenun khas Toraja di Kecamatan Sa'dan, semakin menambah daya tariknya. Acara tahunan yang diadakan pemerintah, "Lovely December", telah berhasil menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati keindahan serta keunikan wilayah ini. (Badan Pusat Statistik Toraja Utara:2022:13)

Tabel 1. 1
Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Toraja Utara Tahun
2022-2023

Tahun	Nusantara	Mancanegara
2022	257.819	3.987
2023	261.806	6.495

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten Toraja Utara tahun 2024

Pada tabel 1.1 di atas, jumlah kunjungan wisatawan domestik yang berkunjung ke Toraja Utara pada tahun 2022 sebanyak 257.819 dan meningkat menjadi 251.806 kunjungan pada tahun 2023. Sementara itu, jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Toraja Utara pada tahun 2022 adalah 3.987 kunjungan, meningkat menjadi 6.495 kunjungan pada tahun 2023.

Salah satu objek wisata yang populer di Toraja Utara adalah ojek wisata Ke'te' Kesu'. Ke'te' Kesu' terletak sekitar 1 km arah timur dari kota Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Ke'te' Kesu' dikenal sebagai desa wisata yang terkenal karena tradisi adat dan kehidupan masyarakatnya yang tradisional. Di Ke'te' Kesu', terdapat kuburan batu purbakala yang diperkirakan berusia lebih dari 500 tahun. Kuburan batu ini memiliki bentuk yang mirip dengan sampan (perahu) dan berisi sisa-sisa tengkorak serta tulang manusia. Selain itu, terdapat juga beberapa kuburan megah yang merupakan pemakaman bangsawan Toraja yang telah meninggal.

Ke'te' Kesu' sebagai salah satu destinasi wisata budaya yang terkenal di Kabupaten Toraja Utara, memiliki potensi besar

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Ke'te' Kesu' bukan hanya objek wisata alam, tetapi juga situs budaya yang sarat dengan nilai-nilai tradisional masyarakat Toraja. Dengan keberagaman daya tarik ini, Ke'te' Kesu' menarik ribuan wisatawan domestik maupun mancanegara setiap tahunnya.

Peningkatan jumlah kunjungan wisata ini berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat, terutama bagi para pedagang, perajin, dan pemandu wisata. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata dapat mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Selain itu, Ke'te' Kesu' juga menawarkan peluang bagi berkembangnya sektor ekonomi kreatif, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong kesejahteraan secara berkelanjutan.

Tabel 1. 2
Teknis Pembagian Retribusi Objek Wisata Ke'te' kesu'

No.	Pengelola Objek Wisata	Pembagian
1.	Yayasan (akte notaris)	60% untuk yayasan 40% untuk PEMDA
2.	Non Yayasan (Keluarga /petani)	50% untuk objek wisata 50% untuk PEMDA

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pembagian retribusi untuk objek wisata Ke'te' Kesu' dilakukan melalui beberapa tahap. Secara tradisional, kawasan perkampungan adat Ke'te' Kesu' dimiliki secara adat oleh keluarga yang tergabung dalam kelompok "Tongkonan Kesu". Namun, secara hukum atau kelembagaan, kawasan tersebut dimiliki oleh Yayasan Ke'te' Kesu' yang dipimpin oleh F.K. Sarungallo, yang didirikan berdasarkan akta notaris. Penerimaan retribusi dari objek wisata tidak sepenuhnya disetorkan kepada pemerintah daerah, melainkan sebagian dibagi berdasarkan prosedur teknis yang diatur dalam Peraturan Bupati No 56 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemungutan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Objek

wisata Ke'te' Kesu' terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Toraja Utara, Kelurahan Panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu', dan dianggap memiliki potensi wisata unggulan yang telah memberikan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan objek wisata dapat berperan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pengembangan objek wisata, terbuka peluang untuk menciptakan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan aktivitas dalam industri pariwisata yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah yang masih berkembang.

Pengembangan objek wisata juga dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Dengan adanya lapangan kerja yang terbuka dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Aspek teoritis yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi lokal.

Unit analisisnya adalah masyarakat yang berada di kelurahan Panta'nakan Lolo atau sekitar objek wisata Ke'te'. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu masyarakat di sekitar kawasan objek wisata ke'te' kesu' yang terletak di kelurahan Panta'nakan Lolo kecamatan Kesu' kabupaten Toraja Utara khususnya para pelaku usaha dan pelaku *home* industri di Objek Wisata Ke'te' Kesu' yang sangat berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu, penulis menjadikan hal tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana objek wisata tersebut berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian penulis membuat sebuah judul penelitian yang berjudul “ **Pola dan Dampak Objek Wisata Ke'te' Kesu' Dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**”

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kunjungan wisatawan di Objek Wisata Ke'te Kesu' dalam mempengaruhi Kesejahteraan masyarakat sekitar?
2. Bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar Objek Wisata Ke'te' Kesu'?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola kunjungan wisatawan di Objek Wisata Ke'te Kesu' dalam memengaruhi Kesejahteraan masyarakat sekitar
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar Objek Wisata Ke'te' Kesu'

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu kesejahteraan masyarakat dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat memberikan data dan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

1.4 Landasan Teori

1. Teori Struktural Fungsional

Penulis akan menganalisis masalah tersebut dengan menggunakan teori sosiologi kontemporer Talcott Parsons, yaitu teori struktural fungsional yang termasuk dalam paradigma fakta sosial. Teori struktural fungsional ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya sejak zaman modern hingga saat ini. Teori ini menyatakan bahwa masyarakat merupakan bagian dari suatu sistem sosial yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berhubungan dan bersatu sehingga tercipta keseimbangan. Teori Struktural Fungsional ini berfokus pada keteraturan sistem atau struktur. Teori ini memfokuskan penelitiannya pada satu fakta sosial dibandingkan fakta sosial lainnya. Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Parson

pada awalnya disebut teori integrasi karena teori ini membahas tentang integrasi sosial dalam masyarakat. Keseimbangan tercipta ketika elemen masyarakat diintegrasikan ke dalam suatu sistem dan bekerja dengan baik. Jika suatu masyarakat ingin menciptakan stabilitas dan harmoni dalam lingkungan dan organisasinya, maka struktur dan sistem internalnya harus berfungsi. Karena tujuan utama teori struktural fungsional Talcott Parsons adalah menciptakan ketertiban sosial dalam masyarakat.

Teori ini berasumsi bahwa integrasi ke dalam masyarakat akan berjalan sukses dan normal apabila unsur-unsur atau aktor-aktor yang terlibat mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan baik. Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons berasumsi bahwa setiap struktur dalam suatu sistem sosial berfungsi dalam tatanan atau struktur yang berbeda dalam masyarakat, sehingga jika suatu sistem atau struktur tidak ada atau berfungsi dalam masyarakat, maka hukum juga tidak ada dalam masyarakat. Masyarakat akan lenyap, atau bahkan hilang sama sekali. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka struktur tidak akan berfungsi. Hal ini dikarenakan struktur dan fungsi masyarakat sangat erat kaitannya dan saling mempengaruhi. (Richard, 2021)

Teori struktural fungsional ini berfokus pada struktur masyarakat dan hubungan antara berbagai struktur tersebut yang saling mendukung menuju keseimbangan dinamis. Teori fungsional dalam sosiologi adalah suatu pendekatan yang menekankan bagaimana masyarakat berinteraksi untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas sosial. Teori ini menekankan peran fungsional berbagai aspek sosial dalam menjaga kelangsungan hidup masyarakat. Dalam konteks kesejahteraan masyarakat, teori fungsional dapat diartikan sebagai analisis tentang bagaimana berbagai institusi dan struktur sosial berkontribusi terhadap kesejahteraan individu dan kelompok dalam masyarakat. (Mulay & Martsinovich, 2023)

Dalam teori struktural fungsional, kesejahteraan masyarakat dipandang sebagai hasil fungsi sosial yang dilakukan oleh berbagai bagian masyarakat. Misalnya, institusi seperti keluarga, pendidikan, dan perekonomian dianggap memainkan peran fungsional dalam menciptakan kondisi yang mendukung

Kesejahteraan masyarakat. Keluarga dianggap sebagai institusi yang melindungi dan mensosialisasikan individu, dan pendidikan dianggap sebagai institusi yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Di sisi lain, perekonomian dipandang sebagai institusi yang menyediakan sumber daya material yang diperlukan untuk kehidupan yang layak. Pada konteks pariwisata, teori struktural fungsional dapat diterapkan dengan mempertimbangkan bahwa pariwisata dapat menjadi bagian dari tatanan sosial yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Misalnya, pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menstimulasi sektor ekonomi lokal, yang semuanya dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan. Pada konteks pariwisata, teori struktural fungsional dapat diterapkan dengan mempertimbangkan bahwa pariwisata dapat menjadi bagian dari tatanan sosial yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Misalnya, pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menstimulasi sektor ekonomi lokal, yang semuanya dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Backes, 2023)

1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 3
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nemi Elisa (2021)	Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa kunjungan wisata berpengaruh besar terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek wisata pantai

		Wisata Pantai Linau		linau dan juga tingkat kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
2.	Muhammad Arfan Harahap, Anjur Perkasa Alam, Dian Permata Sari (2020)	Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Objek Wisata Religi Besilam Babussalam	Kuantitatif	pengaruh kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata religi desa besilam babussalam menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.
3.	Mohamad Yasir, Daisy ,Ita Pingkan (2021)	Pengaruh Promosi Tempat Wisata Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan	Kuantitatif	Promosi objek wisata pantai batu buaya secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

		Masyarakat Sekitar Objek Wisata		kesejahteraan masyarakat sekitar, namun bersifat positif. Artinya, jika promosi terus dilakukan, kesejahteraan masyarakat akan meningkat.
--	--	---------------------------------	--	---

1.7 Kerangka Konseptual

Peningkatan kunjungan wisatawan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka masyarakat akan sejahtera. Selain itu, peningkatan kunjungan wisatawan juga dapat meningkatkan peluang kerja bagi komunitas di sekitar tempat wisata dan juga menciptakan peluang baru untuk menampung tenaga kerja yang terus bertambah setiap tahunnya.

Salah satu daerah destinasi wisata yang ada di Indonesia adalah Toraja Utara yang berada di provinsi Sulawesi Selatan. Toraja Utara memiliki banyak objek wisata yang menarik mencakup kebudayaan alam yang khas. Salah satunya adalah objek wisata ke 'te' kesu'.

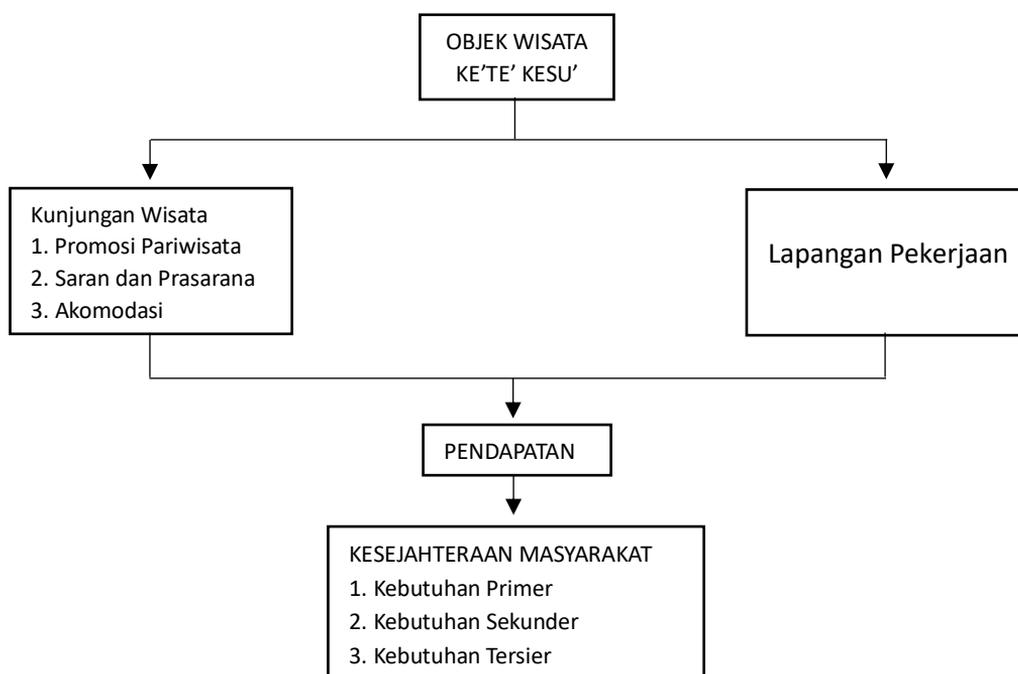
Dalam perspektif sosiologi, objek wisata dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pengembangan objek wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dapat membantu masyarakat setempat dalam mempertahankan budaya dan tradisi mereka. Selain itu, pengembangan objek wisata yang berkelanjutan juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dengan memberikan lapangan kerja dan peluang bisnis baru. (Cohen & Cohen, 2019)

Sebuah kerangka konseptual merupakan alat yang digunakan peneliti untuk membimbing penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan gambaran logis dan pola kerangka penelitian agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan

masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu menunjukkan logika penelitian dalam menjabarkan terhadap sasaran dan tujuan dari penelitian. (Cheung, 2021)

Kesejahteraan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan manusia dalam mengusahakan kesempatan yang lebih luas guna untuk memperoleh kesejahteraan yang setinggi-tingginya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia maka diperlukan sebuah pengembangan suatu sistem kesejahteraan, peningkatan kesejahteraan diarahkan kepada seluruh warga negara terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah atau dibawah rata-rata baik di perkotaan maupun perdesaan. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dengan kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

Pengembangan Objek wisata ke'te' kesu' diharapkan mampu menambah pendapatan, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.8 Definisi Operasional

1. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi tujuan wisata, dan objek wisata berkaitan erat dengan daya tarik wisata. Kawasan yang dituju wisatawan harus mempunyai keunikan yang menjadi tujuan utama mengunjungi suatu destinasi wisata. Keunikan suatu daerah tujuan wisata terlihat pada budaya lokal, alam, flora dan fauna, kemajuan teknologi, dan unsur spiritual. (Fadri et al., 2023)

2. Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat lain untuk menikmati pengalaman perjalanan tersebut. Definisi ini tidak membedakan antara turis domestik dan turis internasional. (Kusumastuti et al., 2024)

3. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud dengan kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan rakyat secara materiil dan rohani agar masyarakat dapat hidup bermartabat, berkembang, dan memenuhi tanggung jawabnya, yang merupakan syarat terpenuhinya kebutuhan sosial.

4. Dampak Pariwisata

Perkembangan pesat sektor pariwisata memerlukan perhatian lebih dari semua pihak yang terlibat di dalamnya. Pariwisata memiliki dua sisi yang perlu dipahami dengan baik oleh masyarakat. Selain memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, pariwisata juga memiliki dampak negatif yang perlu diwaspadai. Dampak buruk pariwisata dapat dianggap sebagai hasil dari pertumbuhan pariwisata di suatu daerah atau bahkan secara global. Dampak negatif pariwisata ini dapat terlihat dalam sektor ekonomi, sosial dan budaya, serta lingkungan. Ketiga elemen ini sangat terkait dengan dunia pariwisata. (V. B. Mulia, 2021)

1.9 Matriks Pengembangan Indikator

No.	Variabel	Indikator	Parameter Ukur
1.	Objek Wisata Ke'te' Kesu'	- Pengembangan Infrastruktur	Kuesioner
2.	Kunjungan Wisata	- Promosi Pariwisata - Sarana dan Pra-sarana - Akomodasi	Kuesioner
3.	Lapangan Pekerjaan	- Pelatihan dan pengembangan	Kuesioner
4.	Pendapatan		Kuesioner
5.	Kesejahteraan Masyarakat	- Kebutuhan Primer - Kebutuhan Sekunder - Kebutuhan Tersier	Kuesioner

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang muncul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian, berdasarkan observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan utama dalam penelitian, aspek penelitian kuantitatif menyajikan diskusi dan struktur yang menyeluruh dalam menghubungkan teori dan praktik meliputi: dasar-dasar filosofis dari metode; karakteristik penelitian kuantitatif yang mencakup cakupan, format, variasi, proses, dan topik penelitian; konsep, variabel, hipotesis, desain, instrumen; dan pengukuran; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data; evaluasi hasil penelitian; serta penggunaan statistik untuk menganalisis hasil penelitian.

(Bungin, 2005) mendeskripsikan mengenai paradigma kuantitatif-positivistik. Pandangan positivisme menyatakan bahwa ilmu (sains) adalah pengetahuan yang nyata dan positivistik, sehingga pengetahuan yang tidak bersifat positivistik bukanlah ilmu (sains). Hal ini menyebabkan munculnya pendekatan-pendekatan paradigma kuantitatif dalam penelitian sosial, di mana objek penelitian dianggap memiliki ketertiban naturalistik, empiris, dan behavioristik, sehingga semua objek penelitian harus dapat dijelaskan sebagai fakta yang dapat diamati.

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Pola dan Dampak Objek Wisata Ke'te' Kesu' Dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan April 2024 – Mei 2024. Berdasarkan uraian diatas penulis menentukan lokasi penelitian di Kelurahan Panta'nakan lolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Tepatnya di sekitar kawasan Objek Wisata Ke'te' Kesu' dan yang memiliki usaha di sekitar objek wisata ke'te' ksu'. Penulis

memilih lokasi tersebut karena Ke'te' Kesu' terkenal sebagai salah satu destinasi wisata yang kaya akan kebudayaan Toraja dengan keunikan rumah adat Tongkonan dan kegiatan budaya yang masih dijaga. Potensi wisata yang istimewa ini menjadi topik menarik untuk melihat dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tabel 2. 1

No.	Kegiatan	2024							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Seminar Proposal								
3.	Pengurusan Izin Penelitian								
4.	Observasi di Lokasi Penelitian								
5.	Penentuan Sampel dan Populasi								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Pengolahan Data								
8.	Pengerjaan Hasil Penelitian								
9.	Bimbingan Laporan								
10.	Seminar Hasil								

Rencana Jadwal Tahapan Penelitian

2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian "Pola dan Dampak Objek Wisata Ke'te' Kesu' dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," populasi dapat terdiri dari berbagai kelompok yang terkait dengan objek wisata dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah:

- Pelaku Usaha di Objek Wisata ke'te' kesu'

- Pelaku Home Industry di Objek Wisata Ke'te' Kesu' Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang menjadi pelaku usaha dan pelaku Home Industry di Objek Wisata Ke'te' Kesu' (Sumber data: Ketua Yayasan Objek Wisata Ke'te' Kesu')

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari anggota populasi yang dipilih sesuai dengan prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan sampel diperlukan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi tersebut. Kendala tersebut dapat timbul karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang dimiliki peneliti. Sampel yang dipilih harus mampu secara akurat mewakili populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini ialah Simple Random Sampling atau Pengambilan sampel acak sederhana yang merupakan metode umum yang banyak digunakan dalam penelitian ilmiah. Metode ini mengacu pada pemilihan sampel secara acak dari populasi yang homogen, di mana setiap anggota populasi memiliki kesetaraan peluang untuk terpilih. Metode ini melibatkan pemilihan unit demi unit, dengan probabilitas pemilihan yang sama untuk setiap unit pada setiap pengundian. Contohnya, dalam penelitian ini, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dari populasi. (Tajik & Golzar, 2022)

Dalam penelitian ini, sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0.1. Berikut Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Diketahui dalam penelitian ini :

$$N = 334$$

$$n = 0.01/10\%$$

$$n = \frac{334}{1 + 334 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{334}{1 + 334 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{334}{1+3,34}$$

$$n = \frac{334}{4,34}$$

$$n = 76,95 = 77 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa banyaknya sampel adalah 77 responden dengan tingkat kesalahan 10%

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, situasi, atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti. Yang penulis akan amati dalam penelitian ini ialah melakukan analisis terhadap bagaimana kondisi kesejahteraan ke'te' kesu' di sekitar objek wisata ke'te' kesu' yang meliputi pendapatan dari kunjungan wisatawan. Adapun alat yang digunakan ialah catatan penelitian dan Pengambilan gambar terhadap objek.

2. Kuesioner/ Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi subjektif tentang responden dan untuk mencatat dampak yang objektif dan terukur dari suatu masalah. Karena manfaatnya ini, kuesioner merupakan metode yang disukai oleh peneliti, terutama peneliti kuantitatif, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Kuesioner tertutup adalah metode pengumpulan data yang

menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Di sisi lain, kuesioner terbuka adalah metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan tanpa menyediakan pilihan jawaban tertentu, sehingga responden diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bebas. Kuesioner semi-terbuka adalah metode pengumpulan data yang menggunakan kombinasi dari keduanya, di mana beberapa pertanyaan memiliki pilihan jawaban yang telah ditentukan sementara yang lain memungkinkan responden untuk memberikan jawaban bebas. Adapun yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup dan semi terbuka.

2.5 Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengubah data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif ini melibatkan penyajian hasil pengolahan data dalam bentuk angka. Data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menyajikannya dalam bentuk naratif yang representatif dengan data hasil olahan agar lebih mudah dipahami.

1. Coding

Coding dilakukan untuk mempermudah analisis data dengan cara memberikan simbol atau kode pada setiap jawaban responden. Ini bertujuan untuk menyederhanakan data, membuatnya lebih mudah direduksi, dianalisis, disimpan, dan disebar. Pada pertanyaan tertutup, kode dapat ditetapkan sebelumnya, sedangkan pada pertanyaan terbuka, peneliti perlu membuat kategori dari jawaban responden dan memberikan kode atau simbol. Langkah pertama dalam proses *coding* adalah mempelajari jawaban responden, memutuskan apakah perlu dilakukan klasifikasi atau kategorisasi jawaban, dan memberikan kode pada setiap jawaban.

Untuk memudahkan analisis, jawaban responden harus diringkas menjadi kategori yang jumlahnya terbatas. Langkah selanjutnya adalah memberikan kode berdasarkan buku kode yang telah disusun. Alat yang digunakan dapat berupa lembaran

kode untuk pengolahan menggunakan komputer, dan kartu tabulasi untuk pengolahan secara manual.

2. *Editing*

Editing adalah proses pemeriksaan atau koreksi terhadap data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan karena kemungkinan data awal tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Contoh dari kegiatan *editing* adalah pemeriksaan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Aspek yang perlu diperiksa meliputi kelengkapan responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Jika pengisian belum lengkap, peneliti dapat meminta responden untuk melengkapinya kembali. Jika hal tersebut tidak memungkinkan, disarankan untuk tidak menggunakan kuesioner tersebut untuk keperluan analisis data. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah terkumpul berkualitas baik sehingga dapat disiapkan untuk tahap selanjutnya.

3. *Tabulasi*

Tabulasi dalam analisis data adalah proses pengaturan dan visualisasi data dalam bentuk tabel atau diagram untuk mempermudah interpretasi dan pemahaman. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau perangkat lunak khusus lainnya. Tujuannya adalah untuk mengatur data agar dapat dianalisis secara lebih sistematis dan memberikan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

2.6 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan salah satu langkah dalam menyusun laporan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi, diagram batang, dan *pie chart* untuk memvisualisasikan data hasil penelitian. Tabel distribusi frekuensi merupakan tabel yang menampilkan distribusi data dalam suatu distribusi. Penyusunan tabel distribusi frekuensi berguna untuk menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami dan dibaca, serta dapat digunakan untuk menghitung dan membuat representasi statistik dalam berbagai bentuk. Diagram batang adalah diagram yang menggambarkan

distribusi frekuensi dalam bentuk segi empat. *Pie chart* adalah diagram yang menampilkan data dalam bentuk lingkaran, di mana lingkaran tersebut dibagi menjadi beberapa bagian atau sektor yang mewakili persentase dari setiap kelas.